

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) TERHADAP
KEMAMPUAN MASYARAKAT MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA
PENDARAHAN PADA KORBAN KECELAKAAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUMUN

Mimi Rosiska^{1*}, Sarni Yati²

¹⁻²Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti

Email Korespondensi: mimirosiska1982@gmail.com¹

Disubmit: 08 Desember 2023

Diterima: 07 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>

ABSTRACT

First Aid in Accidents (P3K) is a temporary aid effort for accident victims before victims get medical help. Based on WHO (World Health Organization) data, victims of accidents in 2018 more than 1.25 million victims died due to traffic accidents and 50 million people were seriously injured. In this situation, treatment to stop bleeding must be done properly and correctly, it is very important to avoid severity, the community plays an important role in having skills for proper treatment. The purpose in this study is to know. The effect of First Aid Training on Accidents (P3K) on the community's ability to perform bleeding first aid on accident victims in the Kumun Health Center work area in 2023. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample in the study was 16 respondents. Data collection was carried out by measuring the ability of respondents to perform bleeding first aid. The results showed that before the bleeding first aid training intervention, respondents had insufficient abilities. After being given a bleeding first aid training intervention, most of the respondents' abilities were good. From the statistical test, p Value of 0.001 was obtained, so there is an effect of First Aid Training in Accidents (P3K) on the community's ability to perform bleeding first aid on accident victims in the Kumun Health Center work area in 2023. The results of this activity can increase people's skills and awareness about the importance of first aid to help care for the social environment and can help the safety of victims.

Keywords: P3K, Bleeding, Training and Abilities

ABSTRAK

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum korban mendapatkan pertolongan medis. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) korban kecelakaan 2018 lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang luka berat. Kegawatdaruratan pada kasus kecelakaan adalah seperti pendarahan. Pada keadaan ini penanganan untuk menghentikan pendarahan harus dilakukan baik dan benar sangat penting. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan

Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimen* dengan pendekatan *one grup pretest-post test*. Sampel dalam penelitian sebanyak 16 Responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur kemampuan responden melakukan pertolongan pertama pendarahan. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan intervensi pelatihan pertolongan pertama pendarahan responden memiliki kemampuan yang kurang. Setelah diberikan intervensi pelatihan pertolongan pertama pendarahan sebagian besar kemampuan responden baik. Dari uji statistik diperoleh nilai *p Value* 0,001 maka ada pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya P3K untuk membantu sesama lingkungan sosial dan dapat menolong keselamatan korban.

Kata Kunci: P3K, Pendarahan, Pelatihan & Kemampuan

1. PENDAHULUAN

Pertolongan Pertama dapat diartikan sebagai pemberian pertolongan segera atau secepatnya kepada korban (sakit, cedera, luka, kecelakaan) yang membutuhkan pertolongan medis dasar. Pertolongan medis dasar adalah tindakan pertolongan berdasarkan ilmu kedokteran sederhana yang dimiliki masyarakat awam. Pelaku harus memiliki ketrampilan dasar dan pengetahuan dalam penanganan medis dasar (Putra S.W & Swasanti N, 2014).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Ini artinya pertolongan pertama bukan sebagai pengobatan atau penanganan petugas medis (petugas medis atau orang awam) yang pertama kali melihat korban. Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasana yang ada ditempat kejadian. Tindakan P3K ini harus dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian (Anggraini A.N, 2018).

Kecelakaan merupakan sesuatu kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan dan berpotensi mengalami cedera, kerusakan, atau kerugian lain bahkan dapat mengalami kecacatan hingga kematian. Kondisi tersebut dapat terjadi dimana, kapan saja, dan siapa saja. Salah satu masalah kegawatdaruratan pada kasus kecelakaan adalah terganggunya fungsi tubuh pada bagian tertentu seperti pendarahan. Pada keadaan ini penanganan untuk menghentikan pendarahan sangat diperlukan dilakukan dengan baik dan benar sangat penting untuk menghindari keparahan (Nurani D.R & Fitriyanti, 2023).

Pendarahan apabila tidak ditangani mengakibatkan darah keluar, yang bisa berakibat fatal. Masyarakat dilokasi kecelakaan mempunyai peran penting dalam pertolongan pertama pada korban. Penanganan korban kecelakaan harus dilakukan secara cepat dan tepat. Sebelum ditangani oleh petugas medis, pendampingan diberikan dalam upaya membantu masyarakat biasa menyelamatkan nyawa korban kecelakaan lalu lintas (Ressurreicao D.C, 2019).

Kemampuan atau ketrampilan merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki ketrampilan yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan melalui praktek, baik pelatihan maupun pengalaman, sehingga pelatihan yang dilakukan dapat mempengaruhi ketrampilan atau kemampuan seseorang (Damayantii W & Anita W.I, 2023).

Kurangnya kemampuan dan ketrampilan pertolongan korban saat terjadinya kecelakaan dapat berdampak buruk dan berujung kematian. Masyarakat berperan penting dalam penanganan pertolongan pertama maka kondisi tersebut masyarakat harus memiliki ketrampilan cukup untuk penanganan yang tepat. Berdasarkan teori yang ada bahwa pelatihan pertolongan pertama pada masyarakat dapat meningkatkan ketrampilan, keberanian, dan persiapan masyarakat dalam menolong korban kecelakaan (Khayudin A.B, 2016).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) 2018, disebut bahwa setiap tahun, diseluruh dunia, lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang luka berat. Dari jumlah ini, 90% terjadi dinegara berkembang dimana jumlah kendaraannya hanya 54% dari jumlah kendaraan yang terdaftar di dunia. Bila kita semua tidak melakukan apapun, 25 juta jiwa akan berjatuh dalam kurun waktu 20 tahun kedepan (World Health Organizazion, 2018).

Berdasarkan Riskesdas (2018) angka kejadian cedera kepala akibat kecelakaan diindonesia hampir 12% dari 250 juta penduduk Indonesia. Papua menjadi urutan kedua terjadi kecelakan di Indonesia setelah Gorontalo. Proporsi kecelakaan lalu lintas menurut riskesdas hampir 72,7% disebabkan oleh kecelakaan motor, kemudian 19,2% membonceng sepeda motor, 1,2% mengendarai mobil (sopir), 1,3% menumpang mobil. Naik kendaraan tidak bermesin, jalan kaki 4,2%. Menurut tempat tinggal daerah perkotaan dan perkampungan. Data Riskesdas di Papua (2018) tentang prevalensi cedera dan penyebab cedera adalah karena kecelakaan 60,4% terjatuh, 16,7 terkena benda tajam/ tumpul dan 1,0% terbakar.

Angka kasus kecelakaan di Provinsi Jambi, berdasarkan data pusat statistik Provinsi Jambi 2016 diterapkan kejadian kecelakaan sebanyak 1.167 kasus, Pada tahun 2017 diterapkan kejadian kecelakaan sebanyak 1.124 kasus, Pada tahun 2018 diterapkan kejadian kecelakaan sebanyak 1.252 kasus (BPS Provinsi Jambi, 2019). Berdasarkan data rekam medis jumlah angka kasus kecelakaan dan cedera Puskesmas kumun terhitung dari tahun 2020 sebanyak 105 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 91 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 79 kasus kecelakaan Puskesmas Kumun, 2022).

Sebagian besar penyebab terjadinya kecelakaan, disebabkan oleh kurangnya tertib mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan lengah mengemudikan dalam kendaraannya tidak konsentrasi dalam mengemudi dalam disebabkan oleh penggunaan handphone seperti menelpon atau sms. Penyebab kecelakaan karena faktor kondisi kendaraan seperti rem blong (27%) dan ban pecah (15%). Dari segi jalannya fasilitas keselamatan di jalan (50%) dan geometri jalan dengan tikungan tajam (15%). Sedangkan dengan kondisi lingkungan sering terjadi apabila hujan (51%) karena menjadi jalan lebih licin (Herawati, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurani D.R & Fitriyanti (2023). Hasil nilai pre-test 65,42 dalam hal ini berarti sebagian peserta belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendarahan. Setelah post-test rata-rata peserta 89,21 yang artinya adanya peningkatan terhadap pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang pendarahan. Peserta lebih

paham melakukan ketrampilan penghentian pendarahan sebagai upaya penanganan pendarahan.

Diperkuat dengan hasil penelitian Wijaya S (2023). Hasil kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kasus pendarahan difase pre-hospital. Sebelum dilakukan pelatihan rata-rata pengetahuan peserta 46.27 meningkat menjadi 77.27 pada item ketrampilan rata-rata sebelum sebesar 50.47 meningkat menjadi 82.67 setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian Rohmani, (2022) dapat disimpulkan hasil saat melakukan pengkajian awal dikampung masih banyak warga masyarakat yang belum terpapar dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Sehingga dilakukan pengabdian kepada masyarakat berhubungan dengan penangan dan pelatihan pertolongan pertama sehingga dapat dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 februari 2023 pukul 10.00, Wawancara peneliti 10 dari 6 orang masyarakat menyatakan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan. Banyak korban kecelakaan yang ditemukan umum mengalami pendarahan, diketahui tidak satupun dari mereka yang pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang Pertolongan Pertama Pada Pendarahan. Masyarakat cenderung takut terjadinya kesalahan yang fatal dalam melakukan pertolongan pada korban akibat penanganan yang tidak tepat. Sementara 10 dari 4 orang masyarakat menyatakan bahwa masyarakat memberikan pertolongan pada korban jika terjadinya pendarahan saat kecelakaan mereka menghentikan pendarahan dengan kain, dan meminta bantuan orang lain untuk memanggil layanan darurat lalu korban langsung dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat. Saat melakukan pengkajian awal masih banyak warga masyarakat yang belum mengetahui tentang pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan yang tepat karena kurangnya pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan dalam penanganan.

Berdasarkan data dan hasil survey peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang “Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023”.

3. KAJIAN PUSTAKA

1) Pertolongan Pertama pada kecelakaan (P3K)

Pertolongan pertama harus dilakukan dengan deteksi cepat dan koreksi segera terhadap kondisi yang mengancam jiwa. Tujuan untuk mengetahui kondisi pasien yang mengancam jiwa dan kemudian dilakukan tindakan *life saving* (Magfuri A, 2016).

Pertolongan pertama pada kecelakaan P3K ialah memberikan pertolongan sementara kepada seseorang yang sakit mendadak (kecelakaan) sebelum ditolong team medis. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), merupakan usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan harus cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan

prasarana yang ada ditempat kejadian. Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara pada korban untuk mencegah terjadinya cedera sebelum dibawa kefasilitas pelayanan (Rahayu D.C & Alfiana F, 2021).

2) Dasar Pendarahan

Pendarahan merupakan salah satu penyebab kematian yang banyak terjadi. Pendarahan terjadi akibat rusaknya dinding pembuluh darah yang dapat disebabkan trauma, kecelakaan, atau penyakit. Pendarahan yang besar merupakan penyebab syok yaitu suatu kondisi dimana beberapa sel dan alat tubuh tidak mendapatkan aliran darah yang mengandung oksigen darah yang adekuat (Maisarah A & Kurniasih D, 2020).

Kurangnya kemampuan dan ketrampilan pertolongan korban saat terjadinya kecelakaan dapat berdampak buruk dan berujung kematian. Masyarakat berperan penting dalam penanganan pertolongan pertama maka kondisi tersebut masyarakat harus memiliki ketrampilan cukup untuk penanganan yang tepat. Berdasarkan teori yang ada bahwa pelatihan pertolongan pertama pada masyarakat dapat meningkatkan ketrampilan, keberanian, dan persiapan masyarakat dalam menolong korban kecelakaan (Khayudin A.B, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurani D.R & Fitriyanti, (2023), hasil nilai pre-test 65,42 dalam hal ini berarti sebagian peserta belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendarahan. Setelah post-test rata-rata peserta 89,21 yang artinya adanya peningkatan terhadap pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang pendarahan. Peserta lebih paham melakukan ketrampilan penghentian pendarahan sebagai upaya penanganan pendarahan.

Diperkuat dengan hasil penelitian Wijaya S, (2023), hasil kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kasus pendarahan difase pre-hospital. Sebelum dilakukan pelatihan rata-rata pengetahuan peserta 46.27 meningkat menjadi 77.27 pada item ketrampilan rata-rata sebelum sebesar 50.47 meningkat menjadi 82.67 setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian Rohmani (2022), dapat disimpulkan hasil saat melakukan pengkajian awal dikampung masih banyak warga masyarakat yang belum terpapar dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Sehingga dilakukan pengabdian kepada masyarakat berhubungan dengan penangan dan pelatihan pertolongan pertama sehingga dapat dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas, maka merumuskan dalam penelitian ini adalah ada “Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023”.

4. METODE

Desain pengabdian kepada masyarakat ini adalah *kuantitatif Eksperiment*. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest* dan *Posttest*. yaitu sebelum diberi pelatihan akan diukur kemampuan melakukan P3K Penghentian Pendarahan, kemudian setelah

pelatihan akan diukur kembali kemampuan melakukan P3K Penghentian Pendarahan.

Populasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang tinggal di desa Kumun Debai yang berjumlah 770 orang. Sampel dalam pemilihan ini adalah 16, dalam pemilihan sampel ini sesuai kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjelaskan jumlah sampel yang ditentukan adapun teknik sampling yang digunakan adalah eksperimental.

Adapun alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu SOP (Standar Operasional Prosedur) pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan lembar observasi Penilaian Kemampuan Penghentian Pendarahan Responden Eksperimen

Menurut Dharma K.K, (2015) etika pelaksanaan penelitian terdiri dari menghormati harkat dan Martabat Manusia (respect for human dignity), menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek (respect for privacy and confidentiality), menghormati keadilan dan inklusifitas (respect for justice inclusiveness) dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang Ditimbulkan (balancing harm and benefits).

Adapun analisa data yaitu yang digunakan yaitu analisis univariat, berdasarkan hasil pengukuran rata-rata kemampuan responden sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan adalah kategori kurang. Rata-rata kemampuan responden setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan adalah baik. Analisa bivariat Pengaruh pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan dapat diketahui, Berdasarkan hasil diperoleh nilai p value $< ,001$ menyatakan Ada Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023.

5. HASIL

a. Hasil

1) Analisa Univariat

a. Diketahui Distribusi Frekuensi Kemampuan Responden Sebelum Melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun 2023.

Tabel 1
Rata-Rata Kemampuan Responden Sebelum Melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023

<i>Pretest Kemampuan</i>	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Kurang	14	85,5
Cukup	2	12,5
Baik	0	0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa sebelum pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan,

karakteristik kemampuan responden adalah kurang sebanyak 14 orang (85,5%), sedangkan responden yang memiliki kemampuan yang cukup 2 orang (12,5%). Dan belum ada responden yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

b. Diketahui Distribusi Frekuensi Kemampuan Responden Setelah Melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun 2023.

Tabel 2
Rata-Rata Kemampuan Responden Setelah Melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023

<i>Posttest</i> Kemampuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	4	25
Baik	12	75
Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa setelah pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan, karakteristik kemampuan responden meningkat adalah cukup sebanyak 4 orang (25%), dan responden yang memiliki kemampuan yang baik 12 orang (75%).

2) Analisa Bivariat

Diketahui Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023.

Tabel 3
Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023

Kemampuan	f	Mean	Std Deviation	Sig.(2 tailed)
Pre test	16	29.56	8.748	<,001
Post test	16	81.81	4.750	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil, rata-rata kemampuan responden sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan adalah 29,56 (kategori kurang) dimana hasil ukur untuk tingkat kemampuan <20-49 (kurang), 50-79 (cukup), dan 80-100 (baik). Setelah dilakukan pelatihan adalah 81.81

(baik). Std deviation sebelum dilakukan pelatihan adalah 8.748 dan setelah dilakukan pelatihan adalah 4.750 dan hasil P value $<,001$ artinya ada Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023.

b. Pembahasan

1) Kemampuan Responden Sebelum Melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama Pendarahan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebelum pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan, karakteristik kemampuan responden adalah kurang sebanyak 14 orang (85,5%), sedangkan responden yang memiliki kemampuan yang cukup 2 orang (12,5%). Dan belum ada responden yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurani D.R & Fitriyanti, 2023). Dilampung, dimana kemampuan responden sebelum dilakukan pelatihan P3K adalah pretest rata-rata (65,42%) setelah dilakukan pelatihan P3K rata-rata meningkat adalah posttest (89,21%), dan terdapat pengaruh pelatihan pertolongan pertama menangani pendarahan di Sma 8 Bandar Lampung. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mursid & Maslichah (2017) terdapat kemampuan sebelum dilakukan pelatihan P3K rata-rata kemampuan responden kurang (58,82%), sesudah diberikan pelatihan rata-rata kemampuan responden baik (87,64%). Dengan hasil uji Wilcoxon Signes Ranks Test Didapat hasil Sig. 0,000 lebih kecil dari p value= 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menangani P3K. Pengetahuan dan ketrampilan harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan pemahaman dan penerapan pelatihan dalam sehari-hari. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja sudah menjadi petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut akan tetapi peran masyarakat dalam membantu korban sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan maka perlu untuk memberikan pelatihan dan edukasi terkait bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (Mursid & Maslichah (2017).

Menurut asumsi penulis, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan perlakuan paling cepat dan tepat yang dilakukan pemulihan keadaan bagi orang korban kecelakaan. Menolong korban kecelakaan harus memiliki pengetahuan yang cukup, maka pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan dapat meningkatkan kemampuan responden. Hasil yang didapat dengan adanya pelatihan P3K, responden menjadi lebih paham tentang hal apa saja yang berkaitan dengan pendarahan dan cara penghentian pendarahan pada korban kecelakaan

2) Kemampuan Responden Setelah Melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama Pendarahan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa setelah pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan, karakteristik kemampuan responden meningkat adalah cukup sebanyak 4 orang (25%), dan responden yang memiliki kemampuan yang baik 12 orang (75%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmani (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh pelatihan pertolongan pertama pendarahan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat umum di jalan Thamrin Malang dengan nilai (p value = 0,000).

Pertolongan pertama pada kecelakaan dimana kemampuan ini harus dimiliki setiap orang karena menyakut pertolongan dasar dengan menggunakan media visual ataupun peraga merupakan teknik yang efektif dalam merangsang kemampuan afektif dan psikomotorik seseorang, kemampuan pertolongan pertama merupakan penanganan awal terjadinya suatu penyakit hal ini biasanya dapat dilakukan oleh orang yang bukan para ahli dalam menangani kejadian sakit dan kejadian cedera. Sehingga diperlukan anggota non medis yang mempunyai kemampuan dalam menangani korban kecelakaan (Huda N, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden peneliti berasumsi bahwa dengan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan kemampuan pada responden dimana didapatkan hasil setelah dilakukan pelatihan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap kemampuan responden dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

3) Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023.

Berdasarkan hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan adalah 29,56 (kategori kurang) dimana hasil ukur untuk tingkat kemampuan <20-49 (kurang), 50-79 (cukup), dan 80-100 (baik). Setelah dilakukan pelatihan adalah 81.81 (baik). Std deviation sebelum dilakukan pelatihan adalah 8.748 dan setelah dilakukan pelatihan adalah 4.750 dan hasil p value <,001 artinya ada Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmani (2022), yaitu pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap kemampuan masyarakat melakukan pertolongan pertama pada pendarahan diperoleh hasil sebelum dilakukan pelatihan P3K menunjukkan kemampuan responden kurang, setelah melakukan pelatihan hampir seluruhnya memiliki kemampuan cukup baik (87,1%) dengan nilai (p value=0,000 < α 0,05).

Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan upaya pertolongan dan perawatan sementara korban kecelakaan sebelum mendapatkan yang lebih dari dokter atau paramedik. Pertolongan

harus cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada ditempat. P3K yang benar dapat mengurangi kecacatan atau penderita bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tapi bila tindakan yang dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kecelakaan. Oleh karena itu diadakan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan agar mengetahui penanganan yang tepat (Fathun dalam Rahmawati S, 2021).

Menurut asumsi peneliti, setelah dilakukan penelitian hasil yang didapat memperlihatkan terdapat peningkatan kemampuan responden setelah mengikuti pelatihan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan memberikan hasil yang memuaskan dalam upaya mengatasi masalah korban kecelakaan menjaga kondisi korban tetap stabil, mengurangi resiko keparahan, menghindari komplikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan pertolongan pertama pendarahan dapat meningkatkan kemampuan responden dalam penanganan yang tepat.

6. KESIMPULAN

Adanya pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap kemampuan masyarakat melakukan pertolongan pertama pendarahan merupakan suatu tindakan dasar yang paling bagus dan berguna bagi masyarakat awam untuk membantu orang yang mengalami kecelakaan, sehingga dapat mengatasi kehilangan darah yang berlebih. Dimana dengan pelatihan pertolongan pertama ini, masyarakat akan bertindak dahulu untuk menghentikan pendarahan sementara, sebelum tenaga kesehatan datang ataupun sebelum orang yang mengalami kecelakaan dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap kemampuan masyarakat melakukan pertolongan pertama pendarahan pada korban kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. Adapun saran penulis yaitu, pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sangat bagus diadakan pelatihan tersebut, dimana masyarakat yang mengikuti pelatihan akan mampu membantu orang yang mengalami kecelakaan di masa depan, sehingga dapat mengatasi kehilangan darah yang berlebih dan menurunkan angka resiko kematian dalam kecelakaan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini A.N. (2018). *Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di kelurahan dandangan. Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21-24.
- BPS Provinsi Jambi. (2019). *Angka kasus kecelakaan di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi*.
- Damayantii W & Anita W.I. (2023). *Karakteristik kemampuan pemahaman konsep siswa kelas viii di mts az-zahra parongpong berdasarkan gender. Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(5), 1831-1840.
- Dharma K.K. (2015). *Metedologi penelitian keperawatan* (2nd ed., Vol. 2). CV. Trans Info Media.
- Herawati. (2020). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala unit terhadap*

- kinerja unit turjawali satlantas polres pati dalam mewujudkan kamseltibcar lantas. *EJournal Sriwijaya University*, 1(4).
- Huda N, Z. I. T. M. & S. M. (2021). *Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (p3k) pada guru pembina dan anggota PMR*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 323-328.
- Khayudin A.B. (2016). *Efektifitas demonstrasi basic life support (BLS) terhadap kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban laka lantas didesa Pumpungan Kalitidu Bojonegoro*. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 3(1), 1-6.
- Magfuri A. (2016). *Buku saku ketrampilan dasar p3k dan kegawatdaruratan dirumah (1st ed., Vol.1)*. Trans Info Media.
- Maisarah A & Kurniasih D. (2020). *Pertolongan pertama reaksi sigap menyelamatkan nyawa. (1sted., Vol. 1)*. Zifatama Jawara.
- Mursid, M. & Maslichah (2017). *Pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas x tentang pertolongan pertama pada kecelakaan*. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4 (1): 34-38.
- Nurani D.R & Fitriyanti. (2023). *Pelatihan pertolongan pertama menangani masalah pendarahan dan evaluasi korban pada remaja di SMAN 8 Bandar Lampung*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 2(1), 20-24.
- Puskesmas Kumun . (2022). *Medical Record Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh Tahun 2022*.
- Putra S.W & Swasanti N. (2014). *Pedoman praktik pertolongan pertama pada kegawat daruratan.(1st ed., Vol. 1)*. Ar-Ruzz Media.
- Rahayu D.C & Alfiana F. (2021). *Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat*. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 1-6.
- Rahmawati S, R. W. & U. N. (2021). *Peningkatan keterampilan penanganan pertama pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga di desa sidosari kecamatan natar lampung selatan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*, 1(1), 135-139.
- Ressurreicao D.C. (2019). *Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang penghentian pendarahan pada luka kecelakaan lalulintas dijalan Thamrin Lawang Malang*. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan R.I.
- Rohmani, T. J. I. F. R. Z. & S. M. (2022). *Pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (p3k) terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53-58.
- Wijaya S, W. A. D. W. & R. (2023). *Pelatihan manajemen perdarahan pada kecelakaan kerjapada pekerja bangunan di Kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuklinggau*. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 367-371.
- World Health Organizazion. (2018). *Korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas*. World Health Organizazion.